

PEMBIASAAN PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* OLEH IBU KEPADA BALITA (USIA 3-5 TAHUN) DI KELURAHAN DERWATI

Riane Wulandari¹, Sudewi Yogha², Rita Patriasih²

Abstrak: Pembiasaan perilaku *personal hygiene* adalah suatu kegiatan atau aktivitas seseorang yang dilakukan secara terus menerus untuk memelihara kebersihan dan kesehatan diri. Mengingat balita merupakan individu pasif dan belum mandiri, sehingga pelaksanaan praktik *personal hygiene* merupakan tanggung jawab orang di sekitarnya, khususnya ibu. Data Puskesmas Derwati kota Bandung bulan September 2013 terdapat 171 penderita diare yang setengahnya adalah bayi dan balita. Kejadian diare dapat mengindikasikan buruknya *personal hygiene*. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran pembiasaan perilaku *personal hygiene* oleh ibu kepada balita terkait dengan perawatan kulit; rambut; kaki, tangan dan kuku; rongga mulut dan gigi serta perawatan mata, telinga dan hidung di Kelurahan Derwati Kecamatan Rancasari, Kota Bandung. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan *cluster sampling* sebesar 83 orang ibu yang memiliki balita berusia tiga sampai lima tahun. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner (angket) tertutup. Hasil penelitian menunjukkan pembiasaan perilaku *personal hygiene* oleh ibu kepada balita terkait perawatan kulit; kaki, tangan dan kuku; serta rongga mulut dan gigi termasuk kategori baik. Pada perawatan rambut; mata, telinga dan hidung termasuk kategori cukup baik. Saran ditunjukkan kepada ibu balita, hendaknya memperluas pengetahuan dan wawasan terkait bagaimana pentingnya membiasakan membawa balita memeriksakan kesehatan mata, telinga dan hidung.

Kata kunci : Pembiasaan, Perilaku *Personal Hygiene*, Ibu Balita

PENDAHULUAN

Kebersihan diri atau *personal hygiene* adalah upaya seseorang dalam rangka menjaga dan memelihara kebersihan dirinya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Laily (2012:2) bahwa “kebersihan diri atau *personal hygiene* adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan, baik fisik maupun psikisnya”. *Personal hygiene* atau kebersihan diri yang dimaksud terdiri dari lima macam perawatan diantaranya, perawatan kulit; perawatan kaki, tangan, dan kuku; perawatan rongga mulut dan gigi; perawatan rambut; perawatan mata telinga dan hidung (Laily,2012:2).

Apabila *personal hygiene* seseorang buruk, maka hal ini akan memungkinkan mikroorganisme penyebab penyakit untuk tumbuh dan menyebabkan infeksi pada jaringan tubuh manusia. Timbulnya penyakit infeksi seperti karies pada gigi, cacingan, dan diare merupakan salah satu indikasi buruknya *personal hygiene* yang dimiliki seseorang. Pendidikan terkait dengan *personal hygiene* pada umumnya pertama kali diperkenalkan kepada seseorang melalui keluarga. Pendidikan *personal hygiene* dalam keluarga penting diajarkan sejak dini, agar dapat menjadi suatu kebiasaan. Kebiasaan merupakan perilaku yang sifatnya menetap dan sulit dirubah, sehingga apabila perilaku *personal hygiene* yang baik telah dibiasakan sejak dini,

¹⁾ Riane Wulandari Alumni Prodi Pendidikan
Tata Boga Departemen. PKK FPTK UPI

²⁾ Sudewi Yogha dan Rita Patriasih Dosen Prodi
Pendidikan Tata Boga Departemen PKK FPTK UPI

maka individu yang bersangkutan akan memiliki *personal hygiene* yang baik selama hidupnya.

Personal hygiene merupakan suatu usaha kesehatan yang menitikberatkan pada usaha perseorangan, maka pelaksanaan praktik *personal hygiene* perlu diketahui, dimengerti dan dilaksanakan oleh setiap individu. Mengingat bahwa bayi dan balita merupakan individu yang pasif, sehingga pelaksanaan praktik *personal hygiene* pada bayi dan balita merupakan tanggung jawab dan berada dalam pengawasan dari orang tua, khususnya ibu.

Kelurahan Derwati berada di wilayah kecamatan Rancasari dengan jumlah rukun warga sebanyak 13 RW. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, beberapa wilayah di kelurahan Derwati merupakan daerah padat penduduk dan kerap kali mengalami banjir. Selain itu, kelurahan Derwati merupakan kelurahan yang memiliki angka prevalensi kesakitan diare yang cukup tinggi di kecamatan Rancasari yaitu sebesar 7% (prevalensi diare klinis nasional menurut Riskesdas 2007 sebesar 9,0%). Prevalensi Angka Kesakitan di UPT Puskesmas Cipamokolan periode Oktober-Desember 2011 ialah 5,20%. Berdasarkan data kunjungan di Puskesmas Derwati kota Bandung, selama bulan Juli sampai dengan bulan September 2013 terdapat sekitar 171 penderita diare yang setengah diantaranya merupakan bayi dan balita. Bayi (usia 0-12 bulan) penderita diare di Puskesmas Derwati berjumlah 25 orang dan balita (usia 13-60 bulan) penderita diare di Puskesmas Derwati berjumlah 61 orang.

Analisis Data

Pengolahan data penelitian dilakukan melalui tahapan tabulasi, pemberian skor, kemudian dipresentasikan dan ditafsirkan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

HASIL PENELITIAN

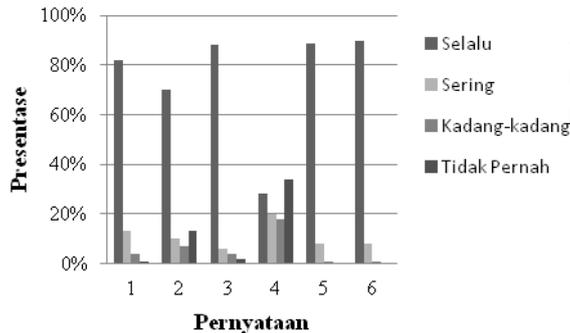
1. Karakteristik Responden

Berdasarkan data karakteristik responden diketahui bahwa 46% responden berusia antara 35-39 tahun dan 19% responden berusia 30-34 tahun. Lebih dari setengahnya atau 71% responden berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Berdasarkan tingkat pendidikan, 40% responden lulusan SMP, 32% lulusan SMA dan 18% lulusan SD. Berdasarkan pendapatan keluarga responden 39% berpendapatan antara Rp.1.000.000-2.000.000 perbulan, 32% berpendapatan antara Rp.500.000-1.000.000 perbulan, 17% berpendapatan \geq Rp.2.000.000 perbulan dan 12% berpendapatan \leq Rp.500.000 perbulan.

2. Pembiasaan Perilaku *Personal Hygiene* oleh Ibu kepada Balita terkait dengan Perawatan Kulit

Hasil perolehan data mengenai pembiasaan perilaku *personal hygiene* oleh ibu kepada balita usia terkait perawatan kulit dapat terlihat pada Gambar Diagram 1 berikut ini.

Diagram 1 Pembiasaan Perilaku *Personal Hygiene* oleh Ibu kepada Balita terkait dengan Perawatan Kulit



Keterangan:

- 1 : Mandi 2 kali sehari
- 2 : Mandi menggunakan sabun milik sendiri
- 3 : Menggunakan handuk milik sendiri
- 4 : Menggunakan pelembab kulit
- 5 : Mengganti pakaian 2 kali sehari
- 6 : Mengganti pakaian dalam

Gambar diagram 1 menunjukkan bahwa 82% responden selalu membiasakan balita untuk mandi minimal dua kali sehari, 70% responden selalu membiasakan balita untuk menggunakan sabun milik sendiri, 88% responden selalu membiasakan balita menggunakan handuk milik sendiri, 34% responden tidak pernah membiasakan balita untuk menggunakan pelembab kulit, 89% responden selalu membiasakan balita untuk mengganti pakaian dua kali sehari setiap selesai mandi dan 90% responden membiasakan balita untuk mengganti pakaian dalam dua kali sehari setiap selesai mandi. Rata-rata skor pembiasaan perilaku *personal hygiene* oleh ibu kepada balita usia 3-5 tahun terkait dengan perawatan kulit sebesar 21, dengan standar deviasi $\pm 2,31$. Rata-rata kriteria pembiasaan perilaku *personal hygiene* oleh ibu kepada balita usia tiga sampai lima tahun terkait perawatan kulit sebesar 88% dan termasuk kriteria baik. Kriteria baik

pada pembiasaan ini terbukti dalam pembiasaan ibu kepada balita untuk menggunakan handuk milik sendiri. Kriteria pembiasaan perilaku *personal hygiene* oleh ibu kepada balita usia 3-5 tahun terkait perawatan kulit dapat terjabarkan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Kriteria Pembiasaan Perilaku *Personal Hygiene* terkait dengan Perawatan Kulit

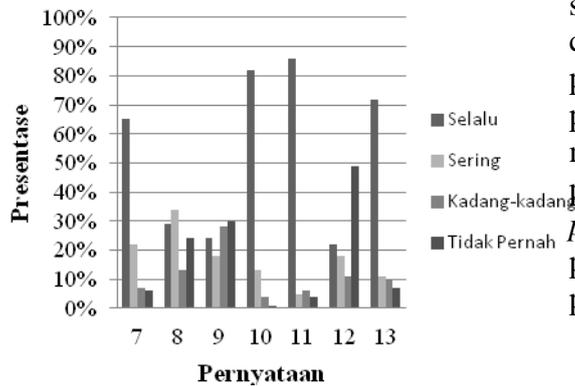
Kriteria Pembiasaan	f	%
Baik (>80%)	65	78
Cukup(61-80%)	17	21
Kurang (<60%)	1	1
Jumlah	83	100

Tabel 1 menunjukkan kategori pembiasaan perilaku *personal hygiene* ibu kepada balita usia tiga sampai lima tahun terkait perawatan kulit. Hasil penelitian menunjukkan 78% responden termasuk ke dalam kriteria baik.

3. Pembiasaan Perilaku *Personal Hygiene* oleh Ibu kepada Balita terkait dengan Perawatan Rambut

Hasil perolehan data mengenai pembiasaan perilaku *personal hygiene* oleh ibu kepada balita usia terkait perawatan rambut dapat terlihat pada Gambar Diagram 2 berikut ini.

Diagram 2 Pembiasaan Perilaku *Personal Hygiene* oleh Ibu kepada Balita terkait dengan Perawatan Rambut



Keterangan:

- 7 : Menyisir rambut setiap hari
 8 : Menggunakan sisir milik sendiri
 9 : Membersihkan sisir milik sendiri
 10: Mencuci rambut dengan shampo
 11: Menggunakan shampo anak
 12: Menggunakan pelembab rambut
 13: Memotong rambut

Gambar Diagram 2 menunjukkan bahwa 65% responden selalu membiasakan balita untuk menyisir rambut, 34% responden sering membiasakan balita untuk menyisir menggunakan sisir sendiri, 28% responden kadang-kadang membiasakan balita untuk membersihkan sisir miliknya, 82% responden selalu membiasakan balita mencuci rambut dengan shampo dua hari sekali, 86% responden selalu membiasakan balita untuk menggunakan shampo untuk anak, 49% responden tidak pernah membiasakan balita untuk menggunakan pelembab rambut dan 72% selalu responden membiaskan untuk memotong rambut balita ketika cukup panjang. Rata-rata skor pembiasaan perilaku *personal hygiene* oleh ibu kepada balita usia tiga sampai lima tahun terkait dengan perawatan rambut sebesar 22, dengan standar deviasi $\pm 2,31$. Rata-rata kriteria

pembiasaan perilaku *personal hygiene* oleh ibu kepada balita usia tiga sampai lima tahun terkait perawatan rambut sebesar 77% dan termasuk kriteria cukup baik. Kriteria cukup baik pada pembiasaan ini terbukti dalam pembiasaan ibu kepada balita untuk memotong rambut ketika cukup panjang. Kriteria pembiasaan perilaku *personal hygiene* responden terkait perawatan rambut dapat terjabarkan pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Kriteria Pembiasaan Perilaku *Personal Hygiene* Terkait dengan Perawatan Rambut

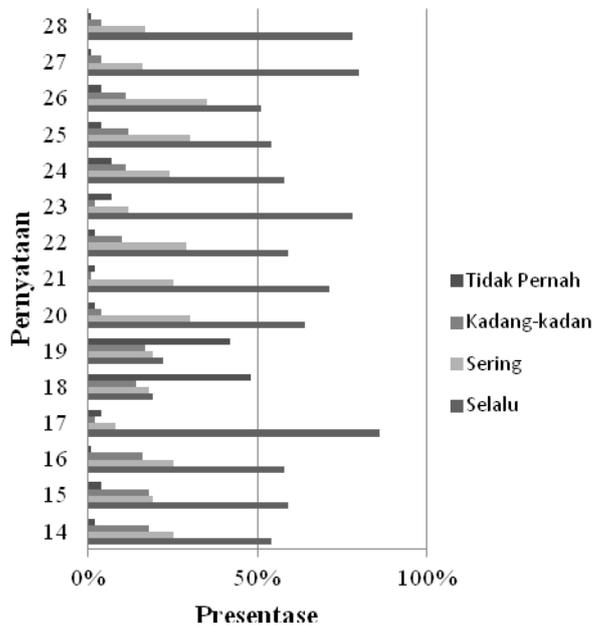
Kriteria Pembiasaan	f	%
Baik (>80%)	33	40
Cukup(61-80%)	42	50
Kurang (<60%)	8	10
Jumlah	83	100

Tabel 2 menunjukkan kriteria pembiasaan perilaku *personal hygiene* ibu kepada balita usia tiga sampai lima tahun terkait perawatan rambut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 50% responden termasuk kriteria cukup baik.

4. Pembiasaan Perilaku *Personal Hygiene* oleh Ibu kepada Balita terkait dengan Perawatan Kaki, Tangan dan Kuku

Hasil perolehan data mengenai pembiasaan perilaku *personal hygiene* oleh ibu kepada balita usia terkait perawatan kaki, tangan dan kuku dapat terlihat pada Gambar Diagram 3 berikut ini.

Diagram 3 Pembiasaan Perilaku *Personal Hygiene* oleh Ibu kepada Balita terkait dengan Perawatan Kaki, Tangan dan Kuku



Keterangan:

- 14: Mencuci kaki dengan sabun setelah dari luar rumah
- 15: Mencuci kaki dengan sabun setelah bermain
- 16: Mencuci kaki dengan sabun sebelum tidur
- 17: Menggunakan alas kaki ketika keluar rumah
- 18: Menggunakan alas kaki ketika ke kamar mandi
- 19: Mengganti kaus kaki sehari sekali
- 20: Mencuci tangan dengan sabun sebelum makan
- 21: Mencuci tangan dengan sabun setelah makan
- 22: Mencuci tangan dengan sabun sebelum menyentuh makanan
- 23: Mencuci tangan dengan sabun setelah BAB
- 24: Mencuci tangan dengan sabun setelah BAK
- 25: Mencuci tangan dengan sabun setelah bermain
- 26: Mencuci tangan dengan sabun setelah dari luar rumah
- 27: Memotong kuku tangan seminggu sekali
- 28: Memotong kuku kaki seminggu sekali

Gambar Diagram 3 menunjukkan bahwa 54% responden selalu membiasakan balita untuk mencuci kaki dengan sabun setelah dari luar, 59% responden selalu membiasakan balita untuk mencuci kaki dengan sabun setelah bermain di

luar rumah, 58% responden selalu membiasakan balita untuk mencuci kaki dengan sabun sebelum tidur, 86% responden selalu membiasakan balita untuk menggunakan alas kaki ketika keluar rumah, 48% responden tidak pernah membiasakan balita untuk menggunakan alas kaki ketika masuk kamar mandi, dan 42% responden tidak pernah membiasakan balita untuk mengganti kaus kaki sehari sekali. Pembiasaan perilaku *personal hygiene* terkait perawatan tangan menunjukkan bahwa 64% responden selalu membiasakan balita untuk mencuci tangan dengan sabun sebelum makan, 71% responden selalu membiasakan balita untuk mencuci tangan dengan sabun setelah makan, 59% responden selalu membiasakan balita untuk mencuci tangan dengan sabun sebelum menyentuh makanan, 78% responden selalu membiasakan balita untuk mencuci tangan dengan sabun setelah BAB, 58% responden selalu membiasakan balita untuk mencuci tangan dengan sabun setelah BAK, 54% responden selalu membiasakan balita untuk mencuci tangan dengan sabun setelah bermain, dan 51% responden selalu membiasakan balita untuk mencuci tangan dengan sabun setelah dari luar rumah. Terkait perawatan kuku, 80% responden selalu membiasakan memotong kuku tangan balita setiap satu minggu sekali dan 78% responden selalu membiasakan memotong kuku kaki balita setiap satu minggu sekali.

Rata-rata skor pembiasaan perilaku *personal hygiene* oleh ibu kepada balita terkait dengan perawatan kaki, tangan dan kuku sebesar 50, dengan standar deviasi ±5,46. Rata-rata kriteria pembiasaan perilaku *personal hygiene* oleh ibu kepada terkait perawatan kaki, tangan dan

kuku sebesar 83% dan termasuk kriteria baik. Kriteria baik pada pembiasaan ini terbukti pada pembiasaan ibu untuk memotong kuku tangan balita seminggu sekali. Kriteria pembiasaan perilaku *personal hygiene* terkait perawatan kulit dapat terjabarkan pada Tabel 3

Tabel 3 Kriteria Pembiasaan Perilaku *Personal Hygiene* terkait dengan Perawatan Kaki, Tangan dan Kuku

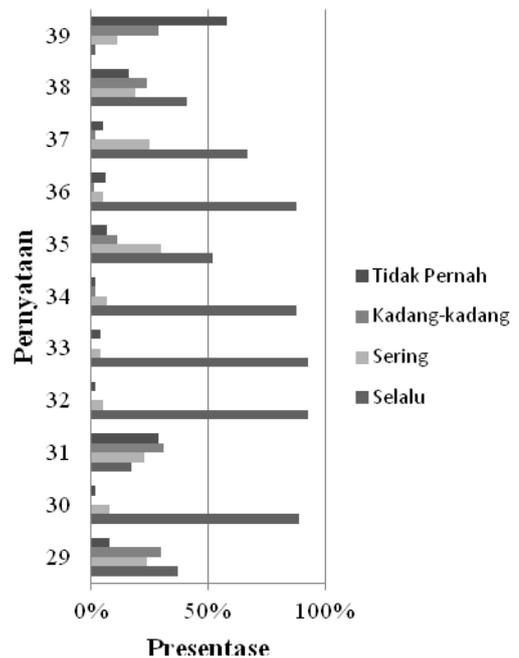
Kriteria Pembiasaan	f	%
Baik (>80%)	54	65
Cukup(61-80%)	28	34
Kurang (<60%)	1	1
Jumlah	83	100

Tabel 3 menunjukkan kriteria pembiasaan perilaku *personal hygiene* ibu kepada balita usia 3-5 tahun tahun terkait perawatan kaki, tangan dan kuku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 65% responden termasuk kriteria baik.

5. Pembiasaan Perilaku *Personal Hygiene* oleh Ibu kepada Balita terkait dengan Perawatan Rongga Mulut dan Gigi

Hasil perolehan data mengenai pembiasaan perilaku *personal hygiene* oleh ibu kepada balita usia terkait rongga mulut dan gigi dapat terlihat pada Gambar Diagram 4 berikut ini.

Diagram 4 Pembiasaan Perilaku *Personal Hygiene* oleh Ibu kepada Balita terkait dengan Perawatan Rongga Mulut dan Gigi



Keterangan:

- 29: Menyikat gigi sebelum tidur
- 30: Menyikat gigi ketika mandi
- 31: Menyikat gigi sesudah makan
- 32: Menggunakan sikat gigi milik sendiri
- 33: Menggunakan sikat gigi untuk anak
- 34: Menggunakan sikat gigi berbulu halus
- 35: Mengganti sikat gigi setiap tiga bulan sekali
- 36: Menggunakan pasta gigi untuk anak
- 37: Mengajarkan cara menyikat gigi dengan gerakan naik turun
- 38: Berkumur-kumur setelah mengemut makanan
- 39: Memeriksa kesehatan rongga mulut dan gigi 6 bulan sekali

Gambar Diagram 4 menunjukkan bahwa 37% responden selalu membiasakan balita untuk menyikat gigi sebelum tidur, 89% responden selalu membiasakan balita untuk menyikat gigi ketika mandi, 31% responden kadang-kadang membiasakan balita untuk menyikat gigi sesudah makan, 93% responden selalu membiasakan balita untuk menggunakan sikat gigi khusus anak

dan miliknya sendiri, 88% responden membiasakan balita untuk menggunakan sikat gigi berbulu halus, 52% responden selalu membiasakan balita untuk mengganti sikat gigi setiap 3 bulan sekali, 88% responden membiasakan balita untuk menggunakan pasta gigi untuk anak, 67% responden mengajarkan cara menyikat gigi, 41 % responden membiasakan balita untuk berkumur-kumur setelah mengemut makanan, dan 58 % responden tidak pernah membiasakan membawa balita memeriksakan gigi dan mulut setiap 6 bulan sekali. Rata-rata skor pembiasaan perilaku *personal hygiene* oleh ibu kepada balita usia 3-5 tahun terkait dengan perawatan rongga mulut dan gigi sebesar 36, dengan standar deviasi $\pm 5,01$. Rata-rata kriteria pembiasaan perilaku *personal hygiene* oleh ibu kepada balita usia tiga sampai lima tahun terkait perawatan rongga mulut dan gigi sebesar 81% dan termasuk kriteria baik. Kriteria baik pada pembiasaan ini terbukti dalam pembiasaan ibu kepada balita untuk menyikat gigi menggunakan pasta gigi untuk anak. Kriteria pembiasaan perilaku *personal hygiene* responden terkait perawatan rongga mulut dan gigi dapat terjabarkan pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4 Kriteria Pembiasaan Perilaku *Personal Hygiene* terkait dengan Perawatan Rongga Mulut dan Gigi

Kriteria Pembiasaan	f	%
Baik (>80%)	44	53
Cukup(61-80%)	37	45
Kurang (<60%)	2	2
Jumlah	83	100

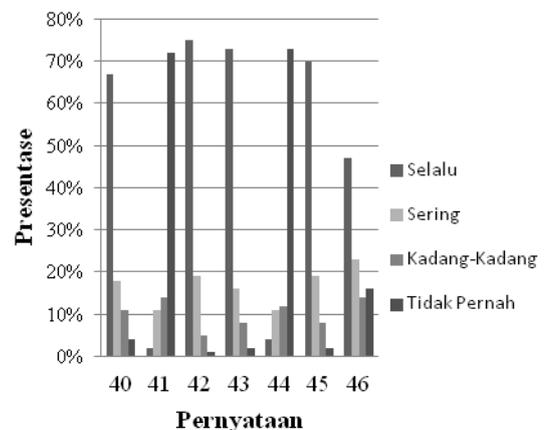
Tabel 4 menunjukkan kriteria pembiasaan perilaku *personal hygiene*

ibu kepada balita usia 3-5 tahun terkait perawatan rongga mulut dan gigi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 53% responden termasuk kriteria baik.

6. Pembiasaan Perilaku *Personal Hygiene* oleh Ibu kepada Balita terkait dengan Perawatan Mata, Telinga dan Hidung

Hasil perolehan data mengenai pembiasaan perilaku *personal hygiene* oleh ibu kepada balita usia terkait perawatan mata, telinga dan hidung dapat terlihat pada Gambar Diagram 5 berikut ini.

Diagram 5 Pembiasaan Perilaku *Personal Hygiene* oleh Ibu kepada Balita terkait dengan Perawatan Mata, Telinga dan Hidung



Keterangan:

- 40: Membersihkan mata ketika mandi
- 41: Memeriksa kesehatan mata
- 42: Membersihkan daun telinga ketika mandi
- 43: Membersihkan telinga seminggu dua kali
- 44: Memeriksa kesehatan telinga
- 45: Membersihkan hidung ketika mandi
- 46: Membersihkan bekas ingus dengan lap hangat

Gambar Diagram 5 menunjukkan bahwa 67% responden selalu membiasakan balita untuk membersihkan mata ketika mandi, 72% responden tidak pernah membiasakan membawa balita untuk

memeriksa mata, 75% responden selalu membiasakan balita untuk membersihkan daun telinga, 73% responden selalu membiasakan balita untuk membersihkan telinga setiap dua kali dalam seminggu, 73% responden tidak pernah membiasakan membawa balita untuk memeriksa telinga, 70% responden selalu membiasakan balita untuk membersihkan hidung ketika mandi dan 47% responden selalu membiasakan balita untuk membersihkan bekas ingusnya dengan kain yang dibasahi air hangat. Rata-rata skor pembiasaan perilaku *personal hygiene* oleh ibu kepada balita usia tiga sampai lima tahun terkait dengan perawatan mata, telinga dan hidung sebesar 20, dengan standar deviasi $\pm 3,10$. Rata-rata kriteria pembiasaan perilaku *personal hygiene* oleh ibu kepada balita usia 3-5 tahun terkait perawatan mata, telinga dan hidung sebesar 72% dan termasuk kriteria cukup baik. Kriteria cukup baik pada pembiasaan ini terbukti dalam pembiasaan ibu kepada balita untuk membersihkan telinganya seminggu dua kali. Kriteria pembiasaan perilaku *personal hygiene* responden terkait perawatan mata, telinga dan hidung dapat terjabarkan pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5 Kriteria Pembiasaan Perilaku *Personal Hygiene* terkait dengan Perawatan Mata, Telinga dan Hidung

Kriteria Pembiasaan	f	%
Baik (>80%)	15	18
Cukup(61-80%)	59	71
Kurang (<60%)	9	11
Jumlah	83	100

Tabel 5 menunjukkan kriteria pembiasaan perilaku *personal hygiene* ibu kepada balita usia 3-5 tahun terkait perawatan mata, telinga dan hidung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 71% responden termasuk kriteria cukup baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian *statistik deskriptif* yang menggambarkan keadaan variabel yang diteliti di lapangan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Objek yang diteliti pada penelitian ini yaitu balita berusia 3-5 tahun di kelurahan Derwati kecamatan Rancasari, kota Bandung. Responden penelitian ialah ibu yang memiliki balita usia 3-5 tahun dengan jumlah sampel 83 orang ibu balita.

Kesimpulan dalam penelitian ini berdasarkan pada tujuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian yaitu

1. Kurang dari setengahnya berusia 35-39 tahun, lebih dari setengahnya berprofesi sebagai ibu rumah tangga, kurang dari setengahnya lulusan SMP/MTS dan kurang dari setengahnya berpendapatan keluarga antara Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000 perbulan.
2. Pembiasaan perilaku *personal hygiene* oleh ibu kepada balita usia 3-5 tahun terkait dengan perawatan kulit termasuk kriteria baik.
3. Pembiasaan perilaku *personal hygiene* oleh ibu kepada balita usia 3-5 tahun terkait perawatan rambut termasuk kriteria cukup baik.
4. Pembiasaan perilaku *personal hygiene* oleh ibu kepada balita usia 3-5 tahun terkait dengan perawatan kaki, tangan dan kuku termasuk kriteria baik.
5. Pembiasaan perilaku *personal hygiene* oleh ibu kepada balita usia 3-5 tahun terkait dengan perawatan

rongga mulut dan gigi termasuk kriteria baik.

6. Pembiasaan perilaku *personal hygiene* oleh ibu kepada balita usia 3-5 tahun terkait dengan perawatan mata, tangan dan hidung termasuk kriteria cukup baik.

Berdasarkan pembiasaan kelima jenis perawatan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiasaan perilaku *personal hygiene* oleh ibu kepada balita 3-5 di kelurahan Derwati termasuk ke dalam kriteria baik.

Saran

1. Bagi ibu balita di Kelurahan Derwati hendaknya memperluas pengetahuan dan wawasan terkait bagaimana pentingnya membiasakan perilaku *personal hygiene* yang baik pada balita, khususnya pembiasaan ibu untuk membawa balita memeriksakan kesehatan mata, telinga dan hidung ke Puskesmas.
2. Bagi pihak Puskesmas Derwati untuk memberikan penyuluhan dan pendampingan kepada ibu balita mengenai bagaimana menanamkan perilaku hidup sehat pada keluarga, khususnya pembiasaan menyikat gigi setelah makan dan sebelum tidur pada balita.
3. Penelitian ini masih dalam ruang lingkup terbatas dan masih banyak variabel lain yang belum diteliti. Oleh sebab itu, penulis berharap penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut. Salah satunya dapat dilakukan penelitian berkaitan dengan hubungan pengetahuan ibu dan pendapatan keluarga terhadap *personal hygiene* balita di Kelurahan Derwati.

DAFTAR PUSTAKA

- Isro'in, Laily dan Andarmoyo, S.(2012). *Personal Hygiene*. Yogyakarta: Graha Ilmu

